



Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Laelatul Arofah¹, Santy Andrianie², Restu Dwi Ariyanto³

laelatarofah@unpkediri.ac.id¹

santyandrianie@unpkediri.ac.id²

restudwiariyanto@unpkediri.ac.id³

Prodi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1, 2, 3}

Abstrak

Bangsa yang besar bukan ditentukan oleh besarnya kekayaan alam dan majunya teknologi yang dimiliki oleh suatu bangsa, namun karena kuatnya karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Berpijak pada pernyataan ini, maka penguatan pendidikan karakter perlu diterapkan untuk mendukung penguatan karakter generasi penerus bangsa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah menengah kejuruan, didapat fakta bahwa masih banyak siswa yang memiliki karakter religius rendah. Hal ini perlu mendapatkan solusi mengingat pentingnya peranan karakter religius sebagai penyeimbang karakter-karakter lainnya. Tujuan akhir yang ingin diwujudkan dalam penelitian ini adalah mengembangkan inovasi aplikasi android untuk memperkuat karakter religius siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang dapat diterima secara teoritis dan praktis sehingga dapat digunakan secara luas dalam setting pendidikan sebagai salah media bimbingan yang bertujuan untuk mengatasi krisis karakter religius di kalangan siswa. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari model penelitian pengembangan Borg & Gall (1983). Saat ini proses penelitian berada pada tahap 3 yaitu pengembangan awal draft produk yang salah satunya yaitu mengembangkan instrumen skala karakter religius. Skala karakter religius terdiri atas 28 item pernyataan yang pengembangannya didasarkan pada dimensi religius Glock and Strak (1974) yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi penghayatan, serta dimensi konsekuensi dan pengalaman. Pada artikel ini akan dibatasi pada hasil validitas dan reliabilitas item pernyataan pada skala karakter religius. Adapun hasil validitas yang didapat berupa 24 item pernyataan yang dinyatakan valid dan instrumen ini dinyatakan reliabel untuk digunakan, dibuktikan dengan nilai reliabilitas 0.971 atau dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas tersebut, maka skala karakter religius dapat digunakan untuk mengukur karakter religius siswa sekolah kejuruan.

Kata kunci: karakter religius, validitas, reliabilitas

Abstract

A great nation is not determined by the natural wealth and technology possessed by a nation, but because of the strong character of the nation. Based on this statement, strengthening character education needs to be implemented to support the strengthening of the character of the nation's next generation. Based on a preliminary study conducted in vocational high schools, it is found that many students have low religious character. This is necessary to remember the importance of religious character as a balance to other characters. The final goal to be realized in this study is to develop an android application innovation to strengthen the religious character of Vocational High School students that can be accepted theoretically and practically so that it can be widely used in educational settings as one of the guidance media that aims to overcome the problem of religious character in student classes. The

development model used in this study was adapted from the development research model of Borg & Gall (1983). Currently the research process is in stage 3, namely the initial development of the wrong product design, namely developing a scale instrument for religious character. The scale of religious character consists of 28 statement items whose development is based on the religious dimensions of Glock and Strak (1974), namely dimensional beliefs, dimensions of religious practice, dimensions of appreciation, and dimensions of loss and experience. In this article we will build on the validity and reliability of the statement items on the religious character scale. The validity results obtained were in the form of 24 statement items that were declared valid and the instruments were declared valid for use, as evidenced by the reliability value of 0.971 or in the very high category. Based on the results of the validity and reliability, the scale of religious character can be used to measure the religious character of vocational school students

Keyword: *religious character, validity, reliability*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan hal yang sering diperbincangkan saat ini. Dalam setiap lingkup seharusnya perlu memberikan Pendidikan karakter mengingat setiap individu perlu diberikan nilai-nilai yang nantinya akan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter memiliki andil besar dalam keberhasilan seseorang dalam menjalani hidupnya. Individu yang memiliki karakter kuat, akan mampu menghadapi tantangan jaman dan mampu mengambil keputusan yang bijak. Mengingat pentingnya peranan karakter dalam kehidupan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan mencanangkan program penguatan pendidikan karakter yang diterapkan secara terstruktur dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga karakter bangsa Indonesia dapat ditanamkan sejak dini pada generasi muda bangsa.

Pendidikan karakter merupakan sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi

bagi terbentuknya generasi yang berkualitas dan mampu hidup mandiri serta memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan (Raharjo, 2010). Pendidikan karakter di sekolah terintegrasi pada Kurikulum 2013 melalui program penguatan pendidikan karakter. Karakter bangsa Indonesia yang dicanangkan melalui program penguatan karakter oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah karakter religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Pada penelitian ini, fokus penelitian ditujukan pada salah satu karakter yaitu religius.

Karakter religius menurut Glock dan Stark (dalam Ancok, D. 2005) adalah sebuah komitmen religius individu yang dilihat dari aktivitas atau perilaku yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan individu. Aktivitas berkaitan agama harus ditanamkan pada siswa karena pondasi utama dalam berperilaku terletak pada kekuatan religiusitasnya. Nilai-nilai dalam karakter religius harus diperkenalkan dalam lingkup Pendidikan, tak terkecuali siswa sekolah kejuruan. Inanna (2018) menjelaskan bahwa

pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan dalam budaya sekolah, juga untuk menanggulangi adanya penurunan moral di kalangan anak-anak dianggap sebagai cermin kurang berhasilnya dunia pendidikan di era globalisasi saat ini.

Dalam lingkup pendidikan sekolah, salah satu komponen yang dapat memberikan bantuan untuk menanamkan karakter religius yaitu melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling memberikan bantuan berupa layanan-layanan yang berfungsi sebagai pencegahan dan penyembuhan, salah satunya yaitu layanan informasi yang bertujuan sebagai pencegahan atau upaya preventif. Layanan informasi dapat dikemas dalam berbagai media seperti kegiatan klasikal, diskusi, poster, film, maupun penggunaan elektronik. Media elektronik dapat dijadikan sebagai salah satu media bimbingan dan konseling guna memudahkan Guru BK menyampaikan pesan kepada siswa. Nursalim dan Mustaji (2010) menjelaskan bahwa secara umum, media bimbingan dan Konseling memiliki kegunaan sebagai berikut: 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik, 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, 3) Menimbulkan gairah/minat siswa, interaksi lebih langsung antara siswa dengan guru bimbingan dan konseling (guru BK), 4) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama, 5) Proses layanan bimbingan dan konseling dapat lebih menarik, 6) Proses layanan bimbingan dan konseling

menjadi lebih interaktif, 7) Kualitas layanan bimbingan dan konseling dapat ditingkatkan, dan 8) Sikap positif siswa terhadap materi layanan bimbingan dan konseling.

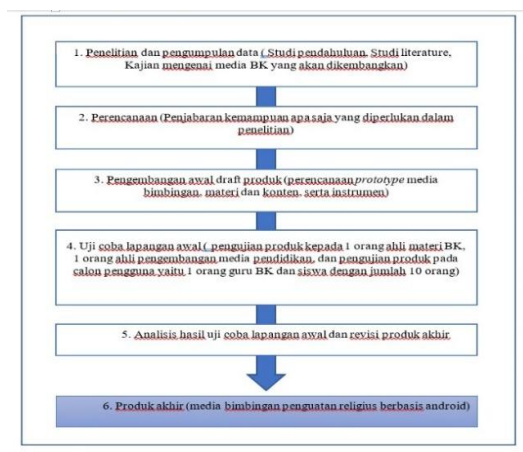
Salah satu media elektronik yang saat ini cukup modern yaitu *mobile learning*. Melalui *mobile learning* memudahkan guru BK untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam layanannya. Bentuk *mobile learning* yang dapat diterapkan yaitu android. Aplikasi android sudah tidak asing bagi guru atau siswa sehingga akan lebih mudah dalam mengaplikasikannya. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengembangkan media bimbingan berbasis android untuk meningkatkan karakter religius yang dapat diterima dari segi teoritis dan praktis. Salah satu komponen dalam aplikasi *android* adalah instrumen penilaian karakter religius siswa sekolah kejuruan yang disebut dengan skala karakter religius. Melalui skala ini, siswa dapat diketahui sejauhmana tingkat karakter religiusnya. Untuk dapat mengetahuinya, maka disusunlah skala karakter religius yang terdiri dari 4 dimensi.

Skala karater religius berisikan indikator-indikator yang harus dikuasi oleh siswa sekolah kejuruan berkaitan dengan keimanan mereka terhadap ajaran yang dianutnya, ketekunan pelaksanaan ibadah dan penghayatan agama yang dianut seseorang. Dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark (Ancok dan Nashori, 1994) yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi penghayatan, serta dimensi konsekuensi dan pengalaman . Keempat dimensi ini

diwujudkan dalam sebuah kisi-kisi berisikan item-item pernyataan untuk siswa sekolah kejuruan. Sebelum skala tersebut diisi oleh siswa tentunya diperlukan sebuah langkah untuk mengetahui sejauhmana tingkat kevalidan dan konsistensi dari sebuah instrumen. Hal tersebut senada dengan pendapat Arikunto (2006) yang mengatakan salah satu instrumen dikatakan baik apabila terlebih dahulu dilakukan uji coba dan diketahui hasil analisis itemnya. Diharapkan dengan penyusunan skala karakter religius ini peneliti akan tahu sejauhmana tingkat validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan sebagai instrumen pengumpul data siswa

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan yang dimodifikasi berdasarkan strategi penelitian pengembangan Borg & Gall (1983). Terdapat sepuluh tahapan penelitian pengembangan yang didesain oleh Borg & Gall, namun penelitian ini tidak melakukan semuanya melainkan disesuaikan dengan kebutuhan dan fokus penelitiannya. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Pengembangan Media Bimbingan Penguatan Karakter Religius Berbasis Android

Subjek yang dijadikan uji coba dalam penelitian ini adalah ahli materi Bimbingan dan Konseling, ahli pengembang media pendidikan, konselor sekolah, serta siswa SMK. Seperti yang sudah dijelaskan dalam gambar 1, ada beberapa tahapan dalam penelitian ini. Salah satu tahapan yang peneliti lakukan yaitu pengembangan awal draft produk yang salah satu komponennya yaitu pengembangan instrumen skala karakter religius. Skala karakter religius terdiri dari 4 indikator meliputi dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi penghayatan, serta dimensi konsekuensi dan pengalaman. Hasil pengembangan skala karakter religius yang telah tersusun kemudian melalui uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan oleh 30 siswa SMK Ulul Albab, Nganjuk. Uji validitas dalam penelitian ini diolah dengan menghitung korelasi *product moment pearson*, dan uji reliabilitas yang digunakan adalah uji *alpha Cronbach* dengan menggunakan aplikasi *SPSS 20.0 for windows*.

HASIL

Pengembangan instrumen karakter religius untuk siswa sekolah menengah kejuruan yang didasarkan pada kisi-kisi 4 dimensi religius, didapatkan hasil 28 pernyataan yang nantinya akan diuji validitas dan reliabilitas kepada calon pengguna instrumen untuk mengetahui kelayaan penggunaan

instrumen. Berikut kisi-kisi karakter religius siswa sekolah kejuruan:

Tabel 1 Kisi-kisi Skala Karakter Religius

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO	PERNYATAAN
Dimensi Keyakinan	Percaya kepada Tuhan dalam ajaran agama saya	1	Tiada tuhan yang patut disembah selain Tuhan dalam ajaran agama saya
		2	Agama yang saya anut adalah agama yang paling benar di mata Tuhan
	Percaya kepada Kitab suci.	3	Saya ragu pada perintah Tuhan yang tertuang dalam kitab suci
		4	Saya yakin bahwa jika kita melaksanakan perintah Tuhan yang tertulis dalam kitab suci, maka kelak kita akan masuk surga
	Percaya akan takdir Tuhan	5	Saya percaya bahwa usia seseorang telah ditentukan oleh Tuhan
		6	Saya percaya bahwa Tuhan sudah menetapkan rejeki masing-masing orang
Dimensi Praktek Agama	Menjalankan ibadah sesuai ajaran agama	7	Saat sedang beribadah, saya sering memikirkan hal lain sehingga mengganggu konsentrasi ibadah saya
		8	Saya selalu menyempatkan membaca kitab suci setiap hari
		9	Saya selalu melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama saya
	Melakukan kegiatan keagamaan seperti mendengarkan ceramah agama, kegiatan amal, bersedekah dan berperan dalam kegiatan keagamaan.	10	Saya selalu berusaha turut serta sebagai panitia penyelenggara kegiatan keagamaan
		11	Saat memiliki rejeki, saya selalu bersedekah
		12	Saya malas mengikuti kegiatan ceramah keagamaan

Dimensi Penghayatan	Sabar dalam menghadapi cobaan	13	Saat saya sedang ada masalah, saya yakin bahwa saya mampu menyelesaikannya dengan pertolongan Tuhan
		14	Saya selalu berusaha tegar dan memperbanyak doa saat saya mendapatkan musibah
	Perasaan selalu bersyukur kepada Tuhan	15	Saya kadang merasa iri pada teman yang memiliki keadaan ekonomi lebih baik dibanding saya
		16	Saya jarang mengucapkan syukur saat mendapatkan rejeki
	Menganggap kegagalan yang dialami sebagai musibah yang ada hikmahnya (tawakkal)	17	Saya yakin bahwa masalah dan musibah yang dihadapi manusia adalah bentuk peringatan dan kasih sayang Tuhan pada hambanya
		18	Saya yakin bahwa dari suatu masalah yang kita hadapi, ada pelajaran yang dapat kita petik
Takut ketika melanggar aturan dan merasakan tentang kehadiran Tuhan	19	Saya selalu merasa bahwa Tuhan selalu tahu apa yang saya pikirkan dan saya lakukan	
	20	Setelah melakukan perbuatan dosa, saya selalu berusaha taubat (minta maaf) kepada Tuhan dan berusaha tidak mengulangnya lagi	
Dimensi Konsekuensi dan Pengalaman	Perilaku suka menolong	21	Saya ingin mengikuti kegiatan organisasi sosial agar bermanfaat bagi banyak orang
		22	Saat ada kesempatan bersedekah, saya akan memberikan sedekah meskipun itu uang terakhir yang saya miliki
	Berlaku jujur dan pemaaf	23	Saya adalah orang yang mudah memaafkan
24		Saya akan menyampaikan pendapat secara jujur meskipun itu menyakitkan bagi orang lain	

Menjaga amanat	25	Saya selalu bisa menjaga rahasia
	26	Saya selalu bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan
Menjaga kebersihan lingkungan	27	Bagi saya, kebersihan adalah sebagian dari iman
	28	Saya akan menegur orang yang membuang sampah sembarangan

Setelah mengembangkan 28 pernyataan dari 4 indikator tentang skala karakter religius, selanjutnya dilakukan uji validitas kepada 30 siswa SMK Ulul Albab, Nganjuk. Uji validitas dianalisis dengan korelasi *product moment pearson*. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 4 item yang tidak valid sehingga enyisakan 24 item yang valid. Berikut hasil data perhitungan uji validitas:

Tabel 2 Hasil Validitas Skala Karakter Religius

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.568	0.361	Valid
2	0.568	0.361	Valid
3	0.401	0.361	Valid
4	0.568	0.361	Valid
5	0.552	0.361	Valid
6	0.480	0.361	Valid
7	0.605	0.361	Valid
8	0.678	0.361	Valid
9	0.552	0.361	Valid
10	0.401	0.361	Valid
11	0.455	0.361	Valid
12	0.459	0.361	Valid

13	0.610	0.361	Valid
14	-0.100	0.361	Tidak Valid
15	0.170	0.361	Tidak Valid
16	0.450	0.361	Valid
17	0.480	0.361	Valid
18	0.445	0.361	Valid
19	0.662	0.361	Valid
20	0.404	0.361	Valid
21	0.387	0.361	Valid
22	0.439	0.361	Valid
23	0.306	0.361	Tidak Valid
24	0.663	0.361	Valid
25	0.450	0.361	Valid
26	0.587	0.361	Valid
27	0.538	0.361	Valid
28	0.252	0.361	Tidak Valid

Setelah dilakukan uji validitas terlihat dalam tabel 2 bahwa terdapat 4 item yang dinyatakan tidak valid sehingga harus dihilangkan atau dihapus. Keempat item tersebut yaitu no. 14, 15, 23, 28. Setelah dihilangkan atau dihapus selanjutnya dilihat apakah ke-24 item masih mewakili tiap indikator. Berikut kisi-kisi skala karakter religius setelah validitas:

Tabel 3 Kisi-kisi Skala Karakter Religius setelah Validasi

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO	PERNYATAAN
Dimensi Keyakinan	Percaya kepada Tuhan dalam ajaran agama saya	1	Tiada tuhan yang patut disembah selain Tuhan dalam ajaran agama saya
		2	Agama yang saya anut adalah agama yang paling benar di mata Tuhan
	Percaya kepada Kitab suci.	3	Saya ragu pada perintah Tuhan yang tertuang dalam kitab suci
		4	Saya yakin bahwa jika kita melaksanakan perintah Tuhan yang tertulis dalam kitab suci, maka kelak kita akan masuk surga
	Percaya akan takdir Tuhan	5	Saya percaya bahwa usia seseorang telah ditentukan oleh Tuhan
		6	Saya percaya bahwa Tuhan sudah menetapkan rejeki masing-masing orang
Dimensi Praktek Agama	Menjalankan ibadah sesuai ajaran agama	7	Saat sedang beribadah, saya sering memikirkan hal lain sehingga mengganggu konsentrasi ibadah saya
		8	Saya selalu menyempatkan membaca kitab suci setiap hari
		9	Saya selalu melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama saya
	Melakukan kegiatan keagamaan seperti mendengarkan ceramah agama, kegiatan amal, bersedekah dan berperan dalam kegiatan keagamaan.	10	Saya selalu berusaha turut serta sebagai panitia penyelenggara kegiatan keagamaan
		11	Saat memiliki rejeki, saya selalu bersedekah
		12	Saya malas mengikuti kegiatan ceramah keagamaan
Dimensi Penghayatan	Sabar dalam menghadapi cobaan	13	Saat saya sedang ada masalah, saya yakin bahwa saya mampu menyelesaikannya dengan pertolongan Tuhan

	Perasaan selalu bersyukur kepada Tuhan	16	Saya jarang mengucapkan syukur saat mendapatkan rejeki
	Menganggap kegagalan yang dialami sebagai musibah yang ada hikmahnya (tawakkal)	17	Saya yakin bahwa masalah dan musibah yang dihadapi manusia adalah bentuk peringatan dan kasih sayang Tuhan pada hambanya
		18	Saya yakin bahwa dari suatu masalah yang kita hadapi, ada pelajaran yang dapat kita petik
	Takut ketika melanggar aturan dan merasakan tentang kehadiran Tuhan	19	Saya selalu merasa bahwa Tuhan selalu tahu apa yang saya pikirkan dan saya lakukan
		20	Setelah melakukan perbuatan dosa, saya selalu berusaha taubat (minta maaf) kepada Tuhan dan berusaha tidak mengulangnya lagi
Dimensi Konsekuensi dan Pengalaman	Perilaku suka menolong	21	Saya ingin mengikuti kegiatan organisasi sosial agar bermanfaat bagi banyak orang
		22	Saat ada kesempatan bersedekah, saya akan memberikan sedekah meskipun itu uang terakhir yang saya miliki
	Berlaku jujur dan pemaaf	24	Saya akan menyampaikan pendapat secara jujur meskipun itu menyakitkan bagi orang lain
	Menjaga amanat	25	Saya selalu bisa menjaga rahasia
		26	Saya selalu bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan
	Menjaga kebersihan lingkungan	27	Bagi saya, kebersihan adalah sebagian dari iman

Berdasarkan hasil uji validitas skala karakter religius diketahui bahwa tiap indikator terwakili oleh item-item pernyataan. Terdapat 24 item pernyataan yang mewakili indikator karakter religius. Selanjutnya untuk melihat konsistensi dari item tersebut maka

dilakukan uji reliabilitas menggunakan *alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows*. Berikut hasil uji reliabilitas skala karakter religius:

Tabel 4 Hasil Reliabilitas Skala Karakter Religius

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.971	24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai *alpha Cronbach* sebesar 0.971. Nilai tersebut tergolong sangat tinggi yang artinya item pernyataan memiliki konsistensi atau keajegan untuk dijadikan instrumen dalam mengukur kerakter religius siswa sekolah kejuruan.

Dalam sebuah penelitian, syarat sebuah instrumen dapat digunakan yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula (Sugiyono, 2012).

PEMBAHASAN

Setelah menginterpretasikan hasil uji validitas dan reliabilitas skala karakter religius siswa sekolah kejuruan, maka didapat sebuah hasil bahwa terdapat 4 indikator karakter religius yang dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan item pernyataan. Keempat indikator menurut Glock dan Strak (Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori, 1994) adalah dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi penghayatan, serta dimensi konsekuensi dan pengalaman. Indikator keyakinan diwakili oleh 6 pernyataan yang tersebar ke dalam 3 sub indikator. Indikator peribadatan atau praktek agama

diwakili oleh 6 pernyataan yang tersebar dalam 2 sub indikator. Indikator dimensi penghayatan diwakili oleh 6 pernyataan yang tersebar dalam 4 sub indikator. Sedangkan yang terakhir indikator pengalaman diwakili oleh 6 pernyataan yang tersebar dalam 4 sub indikator. Seluruh indikator skala karakter religius terwakili dengan total 24 item sehingga skala ini dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur sejauhmana karakter religius siswa sekolah kejuruan. Hasil reliabilitas juga menunjukkan nilai yang sangat tinggi dengan nilai 0.97. Menurut Azwar (2000) reliabilitas yang memuaskan dicapai pada koefisien sebesar 0.9 atau lebih. Artinya skala karakter religius baik untuk dijadikan sebagai instrumen pengukuran karakter religius.

Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi siswa untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif (Utami, 2014). Pendapat ini menegaskan bahwa religius memegang pranan penting sebagai pondasi dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang handal dan menciptakan pribadi yang baik. Apabila generasi penerus bangsa tidak memiliki karakter religius yang baik, dikhawatirkan kemajuan dan masa depan bangsa akan terancam, seperti pendapat Cahyono (2015) yang menjelaskan bahwa suatu bangsa dapat dikatakan maju bukan karena umur dan lamanya merdeka, bukan juga karena jumlah penduduk serta kekayaan alam, tetapi disebabkan oleh karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Didasarkan pada

pendapat tersebut, maka karakter religius penting untuk ditanamkan pada diri siswa diwali dengan pengembangan instrumen.

Dalam sebuah penelitian, pengembangan instrumen menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan. Bagaimanapun instrumen merupakan alat untuk membantu peneliti menjabarkan indikator apa saja yang sedang diteliti. Disamping itu, sebagai upaya penguatan karakter religius, hasil instrumen juga bisa digunakan untuk pilihan tema materi diberikan untuk siswa dengan didasarkan pada indikator tersebut. Tentunya dalam pengembangan instrumen tidak dapat dilakukan begitu saja, harus disertai dengan uji validitas dan reliabilitas, seperti yang sudah dilakukan oleh peneliti. Instrumen yang akurat dan valid tidak hanya memberikan manfaat dalam pengembangan sebuah ilmu, namun juga dapat meningkatkan kualitas penelitian (Summers, 2001; Churchill, 1979).

Penelitian ini memiliki kelebihan yaitu sebagai landasan bagi peneliti untuk mengidentifikasi individu yang memiliki karakter religius seperti apa. Selain itu, penelitian ini nantinya akan ditandaklanjuti lebih dalam, tidak hanya sebatas pengembangan skala karakter religius namun berlanjut pada pengembangan aplikasi berbasis *android*. *Android* merupakan salah satu bentuk *mobile learning* yang dapat dimanfaatkan oleh guru BK di sekolah. Menurut Mohamed Ally, (2009) mengemukakan *mobile learning* merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan bantuan teknologi perangkat *mobile* yang dapat diakses oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun.

Mengingat saat ini teknologi menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari utamanya siswa sekolah kejuruan. Kriteria pengembangan media yang digunakan adalah kesesuaian dengan tujuan, kesesuaian media dengan materi BK, kesesuaian dengan karakteristik konseli, kesesuaian dengan teori, kesesuaian dengan gaya belajar konseli, kesesuaian dengan kondisi lingkungan, kemudahan akses, efisiensi biaya, kemudahan teknologi, interaktivitas, dukungan organisasi; dan kebaruan media (Nursalim, 2013). Diharapkan dengan adanya aplikasi *android* tentang karakter religius akan lebih memudahkan guru BK dalam mengukur sejauhmana mana karakter religius siswa.

Penelitian ini tentunya juga tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Penelitian ini hanya sebatas menguji validitas dan reliabilitas skala karakter religius siswa sekolah kejuruan belum secara keseluruhan tahapan pengembangan. Selain itu, jumlah responden yang terlibat hanya 30 meskipun jumlah itu sudah masuk pada syarat uji validitas dan reliabilitas. Akan lebih baik kalau jumlah responden lebih banyak sehingga tingkat kevalidan sebuah instrumen semakin baik pula.

KESIMPULAN

Setelah melakukan pengembangan instrumen menguji validitas dan reliabilitasnya, dapat disimpulkan pada tahap penelitian ke 3 yaitu penyusunan draft awal berupa pengembangan skala karakter religius. Skala karakter religius diuji cobakan

kepada siswa SMK Ulul Albab, Nganjuk dengan total responden 30 siswa. Hasil uji coba tersebut menghasilkan 24 item pernyataan yang dinyatakan valid dan menghasilkan skor reliabilitas sebesar 0.971 dengan kriteria sangat baik. Seluruh item tersebut telah mewakili tiap indikator karakter religius yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi penghayatan, serta dimensi konsekuensi dan pengalaman. Dari hasil yang didapat tersebut artinya skala karakter religius siswa sekolah kejuruan dapat dijadikan sebagai alat ukur karakter religius siswa sekolah kejuruan sekaligus sebagai acuan untuk beranjak pada tahap pengembangan selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ancok, D. 2005. *Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika Kehidupan Manusia*. Yogyakarta: Darussalam.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983. *Educational Research. An Introduction. White Plain*. New York: Longman, Inc.
- Cahyono, H. 2015. Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa (Sebuah Studi di SDN 1 Polorejo). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Churchill, G.A. 1979. A paradigm for developing better measure of marketing constructs. *Journal of Marketing Research*, 16, 64-73.
- Glock, Y, C & Stark, R. 1974. *American Piety: The Nature of Religion Commitment*. USA: University of California Press.
- Inanna. 2018. Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1),27-33
- Mohamed Ally. 2009. *Mobile Learning Transforming the Delivery of Education and Training*. Au press, Athabasca University
- Nursalim, Mochammad & Mustaji. 2010. *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Nursalim, M. 2013. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Raharjo. 2010. Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. Jakarta: *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang Kemendiknas*, 16 (3), 17-29.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

